

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar guna menanamkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) lewat pengajaran. Penyelenggaraan pendidikan menjadi bentuk perluasan amanat (UU RI No.20 Tahun, 2003), mengenai sistem pendidikan nasional dengan jelas diterangkan bahwasanya tujuan pendidikan nasional ialah meningkatkan kecakapan siswa guna terbentuk manusia dengan iman dan memiliki ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berakal, cakap, inovatif, mandiri serta menciptakan masyarakat demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan merupakan modal dasar untuk masyarakat sebagai pondasi dasar keberlangsungan hidup manusia.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, siswa tidak boleh hanya sekedar mengikuti pembelajaran, tetapi harus memiliki motivasi untuk belajar. Pada pembelajaran, motivasi begitu penting, karena jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, pasti terganggu proses pembelajarannya.

Menurut Mc Donald (2016:229), Motivasi adalah pergeseran kepribadiannya yang ditunjukkan melalui munculnya tanggapan afektif (perasaan) serta keinginan dalam mencapai tujuan. Sedangkan menurut Dalyono (2009:57), motivasi belajar ialah sebuah dorongan yang dimiliki manusia dalam beraktivitas salah satunya belajar. Sejalan dengan pandangan tersebut, menurut Alderfer (2004:42), menyampaikan motivasi belajar ialah tendensi anak, ketika proses belajar mengajar yang didorong oleh keinginan dengan tujuan mendapatkan sesuatu sebaik-baiknya . Dari uraian diatas, kesimpulannya bahwa motivasi belajar ialah sebuah proses pendorong yang bersumber dari dalam atau luar diri anak dan menimbulkan sebuah perubahan serta mencapai tujuan yang diharapkan oleh anak.

Setiap anak memiliki motivasi yang berbeda tergantung faktor yang mempengaruhinya. Menurut Mudjiono (2009:97-99), terdapat hal yang memberi pengaruh pada motivasi belajar anak, seperti; cita-cita serta aspirasi, potensi, keadaan siswa, lingkungan, unsur yang bersifat dinamis pada proses belajar mengajar serta cara pendidik dalam mengajar anak. Sedangkan Yusuf (2009:23) memaparkan lebih kompleks beberapa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, ada dua jenis faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni: (1) faktor fisik, kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik, (2) faktor psikologis, berkaitan pada aspek-aspek yang menggerakkan atau menghalangi kegiatan belajar pada anak. Faktor eksternal (yang bersumber dari faktor luar) yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) faktor non sosial mencakup keadaan udara, waktu, tempat, fasilitas belajar, (2) faktor sosial, ialah faktor manusiawi (guru, orang tua dan teman).

Menurut Santrock (2011:204), jenis motivasi terdiri dua aspek yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang lahir dari dalam diri peserta didik guna mencapai sebuah tujuan. Motivasi ekstrinsik ialah dorongan yang timbul diluar diri anak. Contohnya ialah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan yang paling berpengaruh di motivasi belajar seorang siswa. Dalam keluarga, terdapat orang tua, orang yang pertama kali melakukan didikan sebelum dari orang lain. Lingkungan keluarga yang nyaman, adanya perhatian orang tua terhadap anak dan melihat pertumbuhan anak akan berdampak baik ketika menjalani kegiatan belajarnya dirumah maupun disekolah. Menurut Judith (2004:27), bahwasanya Lingkungan keluarga ialah salah satu faktor terpenting mengenai motivasi belajar. Pada setiap tahap perkembangannya, orang tua memiliki dampak signifikan pada motivasi belajar anaknya. Motivasi belajar anak akan sangat diuntungkan dari lingkungan keluarga yang positif.

Menurut Agus Suprijono (2013:162), lingkungan keluarga yang orang tuanya sibuk mulai dari pagi sampai sore, ketika sudah di rumah pasti lelah langsung istirahat. Sehingga, waktu untuk keluarga kurang baik, misalnya melihat perkembangan pendidikan anak dan memperhatikan suasana rumah. Dampaknya terhadap anak ialah anak akan merasa kurang perhatian oleh orangtuanya, maka tentu mengurangi motivasi belajar anak. Dengan kondisi tersebut, maka lingkungan keluarga menjadi satu diantara faktor penghalang motivasi belajar anak di sekolah. Pendapat Slameto (2010:60), pengaruh lingkungan keluarga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ialah bagaimana teknik anak dididik, keharmonisan antara

anggota keluarga, kondisi rumah, ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan. Selain pendapat ahli, Mazda Rizqiya Hanna (2011), melakukan penelitian bahwasanya secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi sebesar 86,7%. Hasil uji thitung juga diperoleh nilai sebesar 11,781 dan sig. 0,000. Artinya kurang dari sig. sebesar 0,05, memperlihatkan bahwasanya nilai t tersebut bersifat signifikan. Artinya lingkungan keluarga berdampak secara signifikan terhadap motivasi belajar kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi.

Selain lingkungan keluarga, faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar ialah teman sebaya. Pendapat Santrock (2011:217), teman sebaya adalah anak yang memiliki taraf usia yang sama, manfaat utama teman sebaya ini ialah sebagai tempat pertukaran info dan perbandingan terkait kehidupan sosial di luar lingkungan keluarga, maka tidak heran ketika hubungan anak dengan teman sebaya yang buruk akan membawa pengaruh buruk juga terhadap anak dan begitu juga sebaliknya. Menurut Rita Dewi Anggraini (2017:38), tolak ukur teman sebaya dapat dilihat dari belajar menyelesaikan masalah bersama-sama, memperoleh dorongan emosional, teman sebagai pengganti keluarga, menjadi teman belajar siswa dan mendapatkan harga diri siswa.

Menurut J. W Santrock (2011:533), bahwasanya dengan perbandingan sosial, kompetensi, motivasi sosial dan belajar bersama teman sebaya mempengaruhi motivasi belajar siswa. Secara akademis dan sosial, anak-anak akan membandingkan diri mereka dengan teman sebayanya. Perbandingan yang baik biasanya akan

mendapatkan kehormatan yang lebih tinggi untuk dirinya sendiri, sementara anak perbandingan sosial yang negatif dapat mengurangi penghargaan lebih rendah untuk dirinya, akan menimbulkan problem belajar bagi anak, sehingga berpengaruh negatif terhadap motivasi belajar anak. Selain pendapat ahli, Yunanda Wisma Nuratri (2016) juga melakukan penelitian, bahwa Di SMA Negeri 1 Minggir variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh teman sebaya. dicontohkan dengan hasil positif koefisien regresi positif variabel lingkungan teman sebaya senilai 0,219, dan uji-t sebesar 2,726 dan tingkat signifikansi senilai 0,007. Di SMA Negeri 1 Minggir juga diketahui bahwa sumbangan efektif variabel lingkungan teman sebaya terhadap perubahan variabel motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sebesar 9,80%.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan pada SMAN 1 Sumbul terdapat motivasi belajar siswa yang rendah, terlihat dari keaktifan siswanya masih rendah saat proses pembelajaran, saat diskusi kelompok tidak ada siswa yang dapat menyampaikan argumen, terdapat siswa yang ke kantin saat pembelajaran berlangsung, ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab, masih banyak siswa berbicara dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran dan bahkan terdapat siswa yang bolos. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salah satu guru ekonomi yaitu Buk Elfine Tampubolon, M.Pd, beliau menyampaikan bahwa masih banyak siswa mengerjakan PR itu disekolah dan itupun melihat pekerjaan temannya, selain itu juga beliau menyampaikan buku catatan ekonomi siswa masih banyak yang kurang rapi dan tidak lengkap sesuai materi yang diajarkan.

Peneliti pun menyebarkan angket untuk melihat motivasi belajar angket disebarkan kepada 34 orang siswa kelas XI PIS SMA Negeri 1 Sumbul. Adapun hasil didapatkan ialah:

Tabel 1.1
Hasil Observasi Awal Motivasi Belajar

Motivasi Belajar					
No	Item Soal	Frekuensi Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya selalu semangat dalam mengikuti pelajaran ekonomi	16%	26%	26%	32%
2	Saya selalu mengerjakan PR Ekonomi dirumah	20%	26%	23%	31%
3	Saya selalu memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh guru ketika belajar ekonomi	18%	18%	32%	32%
4	Saya selalu tertarik ketika guru ekonomi memberikan motivasi di tengah pembelajaran	16%	35%	23%	26%
5	Saya selalu tertarik mengerjakan soal-soal ekonomi yang menganalisis kasus berkaitan dengan materi ekonomi	13%	14%	29%	44%
Rata-Rata		16,6%	23,8%	26,6%	33%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Berdasarkan data diatas, nilai rata-rata tertinggi berdasarkan pernyataan motivasi belajar ialah sangat tidak setuju sebesar 33% dan 26,6% tidak setuju. Artinya, masih banyak siswa yang belum termotivasi untuk belajar.

Peneliti melihat yang mengakibatkan motivasi belajar siswa rendah yaitu salah satunya lingkungan keluarga. Berdasarkan wawancara dengan siswa, bahwa mayoritas pekerjaan orang tua siswa adalah petani dan juga mereka menyampaikan bahwa orang tua sudah berangkat ke ladang sebelum mereka berangkat ke sekolah dan pulangnye sore. Mereka juga mengaku, bahwa orang tua mereka jarang bertanya bagaimana keseharian di sekolah, jarang memperhatikan mereka belajar dan jarang menanyakan bagaimana tugas sekolah. Orang tua sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan anak untuk belajar dan mereka juga menyampaikan bahwa, tempat bercerita lebih banyak dilakukan dengan teman dekat mereka masing-masing. Alasannya ialah karena orang tua dirumah tidak memiliki waktu berkomunikasi dengan baik terhadap mereka.

Peneliti pun menyebarkan angket tentang lingkungan keluarga kepada 34 orang siswa kelas XI PIS SMA Negeri 1 Sumbul. Dimana:

Tabel 1.2
Observasi Awal Lingkungan Keluarga

Lingkungan Keluarga					
No	Item Soal	Frekuensi Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Orang tua selalu menegur saya ketika lupa waktu untuk belajar ekonomi	22%	17%	32%	29%
2	Saudara-saudara saya selalu mendukung kegiatan belajar ekonomi saya	16%	17%	20%	47%

3	Suasana rumah mendukung saya dalam belajar ekonomi	11%	23%	28%	38%
4	Penghasilan orang tua mencukupi untuk menyediakan kebutuhan belajar saya	22%	5%	35%	38%
5	Orang tua tidak memaksakan saya untuk mengerjakan pekerjaan di rumah, ketika lagi mengerjakan tugas dari sekolah	16%	8%	41%	35%
6	Orang tua saya selalu menanamkan, menyalam orang tua sebelum berangkat sekolah	13%	20%	35%	32%
Rata – Rata		16,7%	15%	31,8%	36,5%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Melalui hasil data di atas, nilai rata-rata tertinggi berdasarkan pernyataan lingkungan keluarga ialah sangat tidak setuju sebesar 36,5% dan 31,8% tidak setuju. Artinya masih banyak orang tua kurang mendukung siswa untuk belajar.

Selain lingkungan keluarga, ada juga yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yakni teman sebaya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada siswa, bahwa mereka menyampaikan teman-teman dapat menjadi tempat untuk meminta ide ataupun saran ketika memiliki masalah yang dihadapi, tetapi tidak selalu menemukan hal positif dari teman sebaya berikut. Mereka juga dapat terpengaruh dari apa yang mereka lihat dari teman sebaya, misalnya adanya perbandingan ataupun perbedaan kondisi ekonomi orang tua, adanya perbedaan kepintaran antara anak dan teman sebayanya sehingga anak merasa dirinya rendah.

Peneliti juga telah melakukan observasi awal dengan menyebarkan angket untuk melihat pengaruh teman sebaya terhadap 34 orang kelas XI PIS SMA Negeri 1 Sumbul. Adapun hasil yang didapatkan ialah:

Tabel 1.3
Observasi Awal Teman Sebaya

Teman Sebaya					
No	Item Soal	Frekuensi Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Teman-teman saya selalu antusias saat berbagai pendapat dan masalah, baik masalah pribadinya maupun masalah saya sendiri	18%	18%	30%	34%
2	Saya dan teman-teman sering bertukar pendapat tentang pelajaran di kelas	20%	19%	20%	41%
3	Teman-teman selalu mendukung saya melakukan kegiatan sekolah	10%	23%	29%	38%
4	Teman-teman selalu kompak ketika mengerjakan tugas bersama saya	21%	21%	29%	29%
5	Tidak pernah membandingkan diri sendiri dengan teman-teman yang lain	16%	17%	32%	35%
Rata – Rata		17%	19,6%	28%	35,4%

Sumber: Hasil Olahan Data, 2023

Dari hasil data di atas, nilai rata-rata tertinggi berdasarkan pernyataan teman sebaya ialah sangat tidak setuju sebesar 35,4% dan 28% tidak setuju. Artinya teman sebaya sangat berpengaruh terhadap siswa untuk belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan masalah yang ditemukan, peneliti mengidentifikasi peristiwa yang terdapat pada penelitian ini ialah:

- 1) Keaktifan peserta didik masih rendah saat proses pembelajaran, misalnya saat diskusi kelompok tidak ada siswa yang dapat menyampaikan pendapat
- 2) Masih terdapat siswa yang ke kantin ketika pembelajaran berlangsung
- 3) Ketika guru memberikan pertanyaan siswa tidak dapat menjawab
- 4) Masih banyak siswa berbicara dengan teman sekelasnya ketika pembelajaran dan bahkan terdapat siswa yang bolos
- 5) Orang tua sudah berangkat ke ladang sebelum mereka berangkat ke sekolah dan pulang sore
- 6) Orang tua jarang bertanya bagaimana keseharian di sekolah, jarang memperhatikan mereka belajar dan jarang menanyakan bagaimana tugas sekolah
- 7) Orang tua sibuk bekerja, sehingga kurang memperhatikan anak untuk belajar
- 8) Tempat bercerita lebih banyak dilakukan dengan teman dekat mereka masing-masing
- 9) Adanya Perbandingan atau perbedaan kondisi ekonomi orang tua sesama teman
- 10) Adanya perbandingan kepintaran antara anak dan teman sebayanya sehingga anak merasa dirinya rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Melalui latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, agar penelitian lebih terarah, maka peneliti melakukan pembatasan masalah. Penelitian hanya fokus pada lingkungan keluarga serta teman sebaya yang diduga memberikan dampak pada motivasi belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan pada latar belakang, sehingga pertanyaan yang timbul:

1. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI PIS di SMA Negeri 1 Sumbul?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI PIS di SMA Negeri 1 Sumbul?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI PIS di SMA Negeri 1 Sumbul?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah sebelumnya, tujuan yang akan dicapai dalam ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI PIS di SMA Negeri 1 Sumbul

2. Untuk mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI PIS SMA di Negeri 1 Sumbul
3. Untuk mengetahui pengaruh antara lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI PIS SMA Negeri 1 Sumbul

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini mampu bermanfaat kepada beberapa pihak:

A. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui lingkungan keluarga dan teman sebaya.

B. Manfaat Praktis

1. Untuk penulis

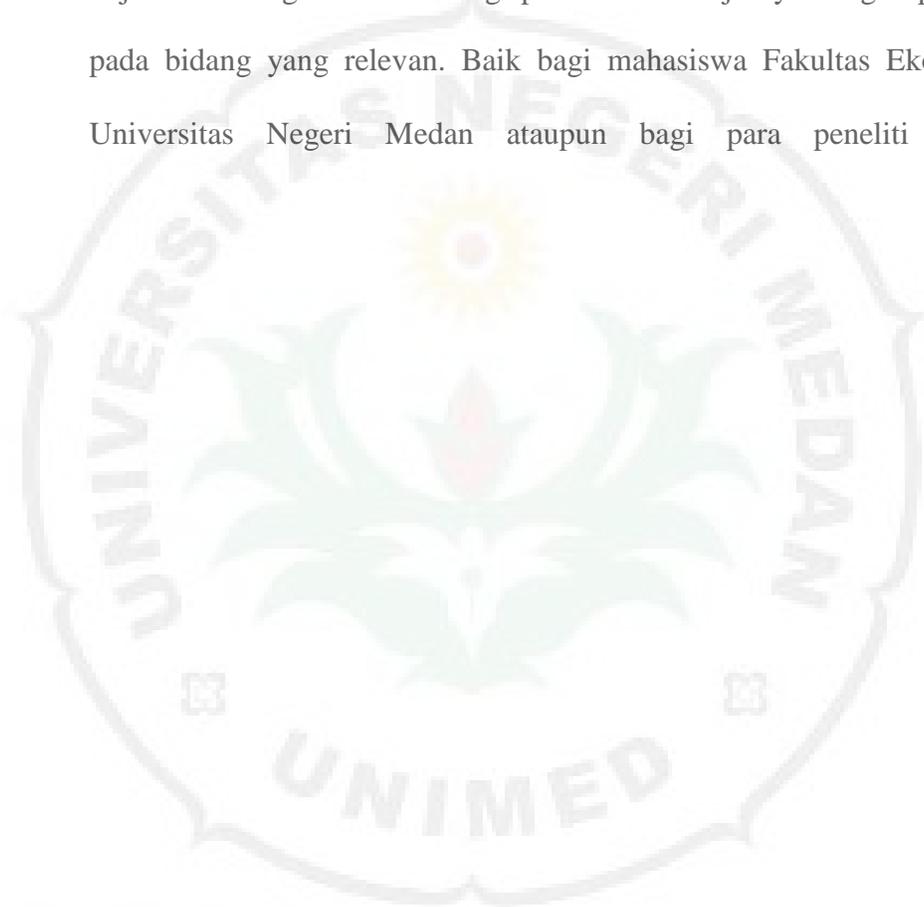
Sebagai bahan masukan dan referensi dalam menyiapkan diri terkait pengaruh lingkungan keluarga serta teman sebaya pada motivasi belajar peserta didik

2. Sekolah

Menjadi bahan masukan kepada tenaga pendidik maupun sekolah, bahwa lingkungan keluarga maupun teman sebaya memberikan dampak pada motivasi belajar peserta didik.

3. Peneliti selanjutnya

Dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dengan penelitian pada bidang yang relevan. Baik bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan ataupun bagi para peneliti lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY



THE
Character Building
UNIVERSITY